

## Manajemen dan Inovasi Pengelolaan Zakat Serta Implikasinya Terhadap *Trust* dan Partisipasi Masyarakat (Studi pada Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi)

Tiara Damayanti

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [tiaradamyanti22@gmail.com](mailto:tiaradamyanti22@gmail.com)

### Article History:

Received: 28 Maret 2026

Revised: 20 April 2026

Accepted: 30 April 2026

### Keywords:

Inovasi  
Pengelolaan, Kepercayaan  
Muzakki, Lembaga Amil  
Zakat, Partisipasi  
Masyarakat, Zakat  
Management,

**Abstract:** Penelitian ini menganalisis manajemen dan inovasi pengelolaan zakat di LAZ OPSEZI Provinsi Jambi serta implikasinya terhadap *trust* dan partisipasi masyarakat, di tengah potensi zakat nasional Rp327 triliun yang hanya terealisasi 1-5%. Tujuan utama adalah mengungkap dinamika pengelolaan untuk optimalisasi dana ZISWAF. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, populasi meliputi pengurus dan muzakki OPSEZI dengan sampel purposif hingga saturasi data. Instrumen berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui pengkodean tematik dengan triangulasi. Hasil menunjukkan manajemen sesuai asas syariah melalui program terarah di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan, didukung inovasi sosialisasi digital dan jemput zakat yang meningkatkan partisipasi meski pemahaman zakat maal masih rendah serta *trust* terhambat preferensi zakat masjid. Kesimpulan merekomendasikan digitalisasi dan kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat guna kesejahteraan umat.

## PENDAHULUAN

Islam menekankan zakat sebagai rukun yang wajib untuk mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat, di mana perbedaan rezeki antara kaya dan miskin menjadi fenomena alamiah yang memerlukan solidaritas melalui distribusi harta. Zakat tidak hanya ibadah vertikal kepada Allah, tetapi juga instrumen horizontal untuk menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat, sebagaimana terlihat dalam sejarah pengelolaannya yang efektif pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

Di Indonesia, potensi zakat mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun, seperti estimasi Rp327 triliun secara nasional dan Rp3.047 miliar di Provinsi Jambi, didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, realisasi pengumpulannya masih rendah, hanya sekitar 1-5% dari potensi, dengan data BAZNAS menunjukkan penerimaan nasional Rp10,2 triliun pada 2019 dan potensi zakat fitrah 2025 mencapai Rp8 triliun. Fenomena ini mencerminkan partisipasi masyarakat yang belum optimal meskipun ada regulasi seperti UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) seperti OPSEZI Provinsi Jambi berperan mengelola dana melalui program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan, dengan cabang di enam kabupaten untuk menjangkau muzakki dan mustahik. Penggunaan inovasi digital, seperti kanal donasi online dan media sosial, mulai diterapkan untuk mempermudah pembayaran zakat, sejalan dengan revolusi industri 4.0.

Permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep, jenis, hukum, dan mekanisme zakat, menyebabkan partisipasi rendah dan preferensi menyalurkan zakat secara langsung ke masjid atau mustahik. Hal ini diperparah minimnya sosialisasi, di mana banyak muzakki hanya berzakat saat Idul Fitri tanpa menyadari zakat maal atau penghasilan yang wajib secara rutin.

Kepercayaan (trust) muzakki terhadap LAZ masih rendah akibat kurangnya transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pelaporan keuangan serta penyaluran dana. Studi menunjukkan faktor seperti religiusitas dan kualitas informasi akuntansi memengaruhi keputusan menyalurkan zakat melalui LAZ, tetapi reputasi lembaga sering dipertanyakan.

Manajemen pengelolaan zakat di LAZ belum optimal, dengan inovasi pemasaran minim dan realisasi jauh di bawah potensi, seperti di Jambi hanya Rp18 miliar dari target Rp35 miliar pada 2016. Tantangan ini termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan kerjasama dengan pemerintah, menghambat efektivitas distribusi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen dan inovasi pengelolaan zakat di LAZ OPSEZI Provinsi Jambi serta implikasinya terhadap trust dan partisipasi masyarakat. Urgensinya terletak pada potensi zakat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, terutama di Jambi di mana realisasi masih minim, sehingga diperlukan optimalisasi untuk kesejahteraan umat. Kebaruannya adalah studi spesifik pada OPSEZI dengan fokus implikasi manajemen terhadap trust dan partisipasi, melengkapi literatur sebelumnya yang lebih umum pada BAZNAS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena manajemen dan inovasi pengelolaan zakat serta implikasinya terhadap trust dan partisipasi masyarakat pada Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah Zakat dan Infaq (LAZ OPSEZI) Provinsi Jambi secara mendalam dan kontekstual. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena bersifat eksploratif, interpretatif, dan interaktif, yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna sosial dari pengalaman subjek melalui deskripsi naratif daripada pengukuran numerik. Menurut Sugiyono (2021), metode kualitatif cocok untuk studi kasus seperti ini karena fokus pada pembangunan hipotesis dari data lapangan yang kaya, sementara Creswell dan Poth (2018) menekankan pemilihan pendekatan seperti studi kasus untuk menganalisis fenomena dalam konteks nyata. Pendekatan ini selaras dengan latar belakang masalah pada pendahuluan tesis yang menyoroti kesenjangan pengelolaan zakat di Indonesia, di mana pemahaman mendalam diperlukan untuk mengungkap dinamika trust masyarakat.

Instrumen penelitian mencakup wawancara mendalam (terstruktur dan tidak terstruktur), observasi partisipatif, serta dokumentasi seperti laporan keuangan dan program LAZ OPSEZI, yang dirancang untuk mengumpulkan data primer dari pengurus lembaga dan muzakki serta data sekunder dari dokumen terkait. Teknik pengumpulan data ini memastikan triangulasi untuk validitas, dengan wawancara mengeksplorasi persepsi partisipasi dan observasi mencatat proses pengelolaan zakat secara langsung. Sudaryono (2021) mendukung penggunaan instrumen semacam ini dalam metodologi kualitatif untuk mengukur variabel seperti kepercayaan melalui interaksi alami, sementara Emzir (2018) menjelaskan analisis data melibatkan reduksi, penyajian,

dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles & Huberman. Analisis dilakukan secara iteratif dengan pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola implikasi manajemen terhadap trust, sesuai daftar pustaka tesis yang merujuk Moleong (2016) dan Gunawan (2013).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh pengurus LAZ OPSEZI Provinsi Jambi beserta masyarakat muzakki yang menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut, mencakup perwakilan dari enam kantor cabang di berbagai kabupaten seperti Tebo, Sarolangun, dan lainnya. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria informan kunci seperti direktur, kepala bidang, staf, dan muzakki aktif, hingga mencapai saturasi data untuk representasi komprehensif. Teknik purposive sampling ini direkomendasikan oleh Sugiyono (2021) untuk penelitian kualitatif guna memilih subjek yang paling informatif terkait fenomena zakat, sementara Creswell (2018) menambahkan bahwa sampel kecil tapi mendalam lebih efektif daripada sampel besar acak dalam studi kasus organisasi. Pemilihan ini logis mengingat fokus pendahuluan pada optimalisasi zakat di Jambi, di mana pengurus dan muzakki menjadi aktor utama.

Prosedur dimulai dengan studi pendahuluan melalui review dokumen dan observasi awal di lokasi LAZ OPSEZI Jambi, dilanjutkan pengumpulan data selama tiga bulan via wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian analisis data secara simultan dengan validasi melalui member checking. Tahap akhir meliputi penyusunan laporan dengan triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas temuan terkait manajemen zakat. Emzir (2018) menguraikan prosedur serupa sebagai siklus iteratif untuk analisis data kualitatif, sementara Sudaryono (2021) menekankan urutan sistematis dari perencanaan instrumen hingga etika penelitian seperti kerahasiaan informan. Prosedur ini sistematis selaras dengan tujuan tesis untuk mengevaluasi implikasi terhadap partisipasi, sebagaimana diuraikan dalam pendahuluan dan landasan teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah dan Letak Geografis Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah Zakat dan Infaq Provinsi Jambi**

#### **1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah Zakat dan Infaq Provinsi Jambi**

Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah Zakat dan Infaq (OPSEZI) merupakan lembaga nirlaba yang fokus menghimpun dana ZISWAF untuk disalurkan dalam program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kemanusiaan, dengan misi membangun kesadaran masyarakat Jambi secara amanah, profesional, dan transparan. Didirikan pada 25 Desember 2005 di bawah Yayasan Shohwah (kini Yayasan Pinang Merah), OPSEZI mengembangkan dua cabang awal di Sarolangun dan Tebo, kemudian pada 15 Mei 2020 beralih ke Yayasan OPSEZI sendiri untuk profesionalisme lebih baik, hingga kini memiliki lima cabang di Bungo, Tebo, Sarolangun, Batanghari, dan Tanjung Jabung Barat dengan 110 volunteer dominan anak muda dari kalangan pekerja dan mahasiswa.

#### **2. Visi, Misi dan Nilai Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi**

##### **a. Visi Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi**

Menjadi lembaga filantropi yang kokoh, professional dan terpercaya untuk terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai kegamaan.

##### **b. Misi Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi**

- 1) Menjalankan fungsi lembaga sebagai pusat pendidikan, konsultasi, informasi serta pengelolaan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan program kemanusiaan lainnya.
- 2) Menjalin dan meningkatkan kerjasama serta komunikasi antar lembaga pemerintahan, media, akademisi, organisasi, paguyuban dan perkumpulan lainnya atas dasar nilai

- kesamaan yang dianut.
- 3) Mengembangkan program-program kayanan yang sifatnya pemberdayaan bagi masyarakat yang membutuhkan secara profesional dan terpercaya.
  - 4) Menumbuh kebangkan kesadaran masyarakat agar memiliki rasa kepedulian demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
  - 5) Melakukan langkah cepat dan terukut dalam menanggapi masalah yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.
- c. Nilai Lembaga Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi
- 1) Budaya Kerja: Jujur, disiplin, santun, bekerja keras, cerdas dan ikhlas, serta bertanggungjawab.
  - 2) Etos Kerja: Cepat, cermat, tepat, hemat, bermanfaat dan bermartabat.
3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi

**Tabel 1. Daftar Nama Susunan Kepengurusan Yayasan LAZ OPSEZI Provinsi Jambi**

| No | Nama                                  | Jabatan            |
|----|---------------------------------------|--------------------|
| 1  | Dr. H. Muhammad Nurung, Lc., MA       | Pembina Yayasan    |
| 2  | Ir. Wiwaha Anas Sumadja, M.Sc., Ph.D  | Pembina Yayasan    |
| 3  | Dr. Achmad Hizazi, S.E., M.Com., C.A  | Ketua Yayasan      |
| 4  | Nurhadi Priyanto, S.Pd., N.Pd         | Sekretaris Yayasan |
| 5  | Heni Widiyanti, S.Si                  | Bendahara Yayasan  |
| 6  | Dr. H. Hermanto Harun, Lc, MHI., Ph.D | Dewan Pengawas     |
| 7  | Muhammad Salim, S.Pd                  | Dewan Pengawas     |
| 8  | Doni Ferdian, S.E                     | Dewan Pengawas     |
| 9  | Hudi Kamsir, S.Pd.I                   | Pengawas Syariah   |
| 10 | Dr. Nurida Isnaeni, S.E., M.Si        | Pengawas Syariah   |
| 11 | H.M. Harmin, LC                       | Pengawas Syariah   |

**Tabel 2. Susunan Pengurus Manajemen LAZ OPSEZI Provinsi Jambi**

| No | Nama                 | Jabatan                                   |
|----|----------------------|-------------------------------------------|
| 1  | Farida Haryani, S.P  | Direktur                                  |
| 2  | Harpiyansyah, S.Pt   | Sekretaris                                |
| 3  | Retin Hadiyati, S.Pd | Bendahara                                 |
| 4  | Yanita, S.Sos        | Kepada Bidang Fundarising                 |
| 5  | Risky Utami, S.E     | Kepala Bidang Keuangan                    |
| 6  | Abid Septa Yuda, S.H | Kepala Bidang Pendayagunaan dan Kehumasan |
| 7  | M.Pakhruzi, S.Pd     | Kepala Perwakilan Merangin                |
| 8  | M.Husni Aziz, S.E    | Kepala Perwakilan Batanghari              |
| 9  | Suhendri, S.Pd.I     | Kepala Perwakilan Sarolangun              |
| 10 | Risang Probo P, A.Md | Kepala Perwakilan Tebo                    |
| 11 | M. Sukri, S.Pd       | Kepala Perwakilan Bungo                   |
| 12 | M. Agus Salim, S.E   | Kepala Perwakilan Tanjung Jabung Barat    |

4. Program Pendayagunaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi

Adapun program-program penyaluran ZIS yang dilakukan oleh Opsezi, diantaranya:

- a. Program Pendidikan
- 1) Beasiswa Yatim dan Dhuafa Opsezi
- Merupakan program beasiswa pendidikan serta pelatihan *soft skill* dan pembinaan

- karakter untuk anak-anak usia Pendidikan Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.
- 2) Opsezi goes to school  
Merupakan program pemberian bantuan dalam pemenuhan kelengkapan sarana pendidikan dan kegiatan pendukung pendidikan lainnya
  - 3) Opsezi Peduli Guru  
Program ini dapat berupa pemberian kafalah guru, hadiah, ataupun pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kinerja guru, dikhususkan kepada para guru honorer di daerah-daerah.
  - 4) Rumah Baca Opsezi  
Program pemberian bantuan buku-buku bacaan berkualitas dan penyediaan sarana tempat perpustakaan umum agar meningkatkan minat baca anak-anak usia sekolah.
  - 5) Kelas Berdikari Opsezi  
Program khusus ke sekolah-sekolah terpencil, dengan mendatangkan tokoh inspiratif sebagai pemateri dan motivator untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak dhuafa untuk menggapai cita-citanya
- b. Program Kesehatan
- 1) Pro-Health (Layanan Kesehatan Gratis dan Bantuan Dana Kesehatan)  
Merupakan program kesehatan berupa pemberian bantuan biaya pengobatan, layanan kesehatan masyarakat (medical check-up), edukasi kesehatan, serta pembiayaan asuransi kesehatan untuk dhuafa, guru dan dai.
  - 2) Optimalisasi Armada Layanan Ambulance Opsezi 24  
Merupakan program pengadaan armada Ambulance kesehatan yang akan difungsikan untuk membantu penerima manfaat selama 24 jam dalam sehari
  - 3) Pembangunan Klinik Dhuafa  
Program pembangunan klinik Kesehatan Opsezi di Desa Binaan. Klinik kesehatan ini akan menjadi pendukung layanan kesehatan masyarakat dhuafa termasuk di dalamnya terdapat penyuluhan pola hidup bersih dan sehat
  - 4) Khitan Gratis dan Khitan Massal  
Program Kesehatan berupa bantuan khitan secara gratis bagi anak-anak dhuafa dan mualaf.
- c. Program Pemberdayaan
- 1) Program Usaha Mikro Madani (UMM)  
Merupakan program dengan pemberian stimulus dan bantuan modal usaha mikro perorangan yang bertujuan untuk membantu pengembangan usaha penerima manfaat agar mampu terus berlanjut dan menjadi sumber penghasilan utama penerima manfaat sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupannya dan terpenuhi kebutuhan hidupnya.
  - 2) Program Kelompok Usaha Madani (KUM)  
Merupakan program dengan pemberian stimulus dan bantuan modal usaha mikro kelompok yang bertujuan untuk membantu pengembangan usaha penerima manfaat agar mampu terus berlanjut dan menjadi sumber penghasilan utama penerima manfaat sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupan masing-masing individu dan terpenuhi kebutuhan hidupnya.
  - 3) Pelatihan Wirausaha Berbasis Digital  
Program pemberdayaan masyarakat untuk membangun wirausaha berbasis digital melalui program workshop dan pengembangan produk terampil masyarakat.

- d. Program Dakwah
  - 1) Dakwah Pengenalan Islam  
Merupakan program pengiriman da'i untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat di daerah terpencil untuk mengenalkan Islam kepada masyarakat tersebut
  - 2) Dakwah Kota dan Perkantoran  
Program ini menyasar wilayah perkotaan dan perkantoran dengan menempatkan para da'i, baik di masjid-masjid di perkotaan, masjid-masjid perkantoran, sebagai bentuk layanan dakwah LAZ Opsezi
  - 3) Pengajaran Al-quran  
Merupakan program dakwah yang segmentasinya adalah para da'i Al-Qur'an, serta masyarakat secara umum. Program dakwah pengajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mencetak generasi rabbani, generasi pecinta Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an, serta membantu kesejahteraan para da'i dan guru Al-Qur'an.
  - 4) Desa Binaan  
Program Desa Binaan memiliki tujuan untuk membangun masyarakat desa yang mandiri dan berdaya secara ekonomi. Program yang akan dibina oleh dai inspirator ini diprioritaskan pada desa yang secara ekonomi masyarakatnya terkategori pra sejahtera
  - 5) Dakwah Lembaga Pemasyarakatan  
Program ini menyasar di Lembaga Pemasyarakatan, berupa kajian keislaman rutin untuk warga binaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman mendalam mengenai keislaman sehingga semakin kokoh Iman dan istiqamah dalam berislam.
- e. Program Sosial
  - 1) Layanan Bantuan Sosial  
Merupakan program yang bertujuan untuk membantu meringankan beban penerima manfaat berkaitan dengan kebutuhan hidup yang mendesak
  - 2) Pondok Bahagia Anak Yatim  
Pemberian bantuan rutin kepada yatim dhuafa, baik berupa santunan, bantuan pendidikan, dan pembinaan karakter yatim, serta diselingi dengan wisata anak yatim
  - 3) Sembako Dhuafa  
Pemberian bantuan pangan untuk masyarakat dhuafa yang membutuhkan.
  - 4) Berbagi Makan Gratis (Sedekah Jum'at)  
Program berbagi makanan setiap hari Jum'at yang merupakan hari spesial bagi umat muslim.
  - 5) Sapa Masjid  
Program bantuan berupa perlengkapan ibadah dan bantuan pembangunan rumah ibadah di daerah terpencil dan pelosok.
  - 6) Pengadaan Ambulance  
Merupakan program pengadaan armada ambulance untuk mendukung program layanan ambulance Opsezi. Program yang menjadi penting untuk bisa terealisasi guna memaksimalkan peran layanan Opsezi kepada masyarakat lebih luas dan lebih banyak lagi
- f. Program Kemanusiaan dan Kerelawanan
  - 1) Opsezi Tanggap Bencana  
Merupakan program tanggap bencana opsezi di wilayah bencana berupa bantuan bencana lokal maupun nasional, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial di wilayah terdampak bencana, recovery daerah terdampak bencana, serta pembangunan



- hunian untuk para korban terdampak bencana.
  - 2) Cinta Dunia Islam  
Merupakan program bantuan kemanusiaan untuk daerah- daerah krisis kemanusiaan seperti di Palestina, Suriah, Somalia, dan Rohingya
  - 3) Opsezi Volunteer  
Merupakan program penyiapan dan penugasan relawan sosial dan kemanusiaan Opsezi untuk membantu penyaluran bantuan sosial dan korban terdampak bencana dan krisis kemanusiaan lainnya.
5. Letak Geografis Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah Zakat dan Infaq Provinsi Jambi  
Secara geografis Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi terletak di kota Jambi atau lebih tepatnya di Jalan Hos. Cokroaminoto, Simpang III Sipin, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi.

### **Temuan Penelitian**

1. Manajemen pengelolaan zakat  
Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2022 didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat, yang menjadi dasar hukum penting untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat seperti OPSEZI Provinsi Jambi. Manajemen zakat pada lembaga ini terbagi menjadi dua pilar utama, yaitu penggalangan dana melalui strategi inovatif penghimpunan ZISWAF dan penyaluran dana secara efektif untuk program pemberdayaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta kemanusiaan, guna mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan profesional.
  - a. LAZ OPSEZI melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan asas-asas pengelolaan
  - b. Membuat program-program penyaluran zakat agar lebih terarah
2. Inovasi Lembaga Amil Zakat Optimalisasi Sedekah, Zakat dan Infaq Provinsi Jambi (LAZ OPSEZI) untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat
  - a. Melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai kewajiban membayar zakat
  - b. Membagikan brosur atau penggunaan media sosial untuk diketahui masyarakat
  - c. Melaksanakan berbagai kegiatan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat
3. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai zakat  
Zakat merupakan sejumlah harta wajib yang disisihkan oleh muslim atau badan usaha muslim sesuai syarat ketentuan Islam untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan tesis ini yang menyoroti potensi zakat sebagai instrumen sosial. Di era modern saat ini, masih banyak umat muslim yang kurang memahami konsep zakat, asnaf penerima, dan mekanismenya, dengan anggapan umum bahwa zakat hanya dibayarkan saat Idul Fitri, sehingga menghambat partisipasi optimal seperti yang diidentifikasi dalam latar belakang masalah LAZ OPSEZI Jambi.
  - a. Zakat Fitrah  
Zakat fitrah, yaitu zakat makanan yang berupa makanan pokok (beras) yang harus diberikan kepada fakir miskin, berfungsi untuk membersihkan puasa dan zakat tersebut diberikan sebelum melaksanakan shalat 'Id.
  - b. Zakat tanaman  
Zakat tanaman, yaitu zakat yang harus dikeluarkan sebesar 10% jika hasil tanaman mencapai satu nishab (7,5 kwintal), kecuali tanaman yang wajib disirami, maka zakatnya hanya berjumlah 5%.

- c. Zakat hewan  
Zakat hewan, yaitu zakat yang hanya diberikan jika mempunyai hewan ternak untuk yang nishabnya sebanyak 5 ekor, atau kambing sebanyak 40 ekor atau sapi yang jumlahnya sampai pada nishabnya yang sebanyak dan sudah satu tahun dimiliki, maka wajib dikeluarkan zakatnya.
- d. Zakat emas dan perak  
Zakat emas dan perak, yaitu jika mempunyai perak sampai pada nishabnya yaitu 200 dirham (672 gram) dan emas seharga nishab perak dan telah dimiliki dalam waktu satu tahun, maka wajib dibayarkan zakatnya 2,5% demikian juga dengan perhiasan yang terbuat dari emas atau perak.
- e. Zakat perniagaan atau industry  
Zakat perniagaan dan industri, dihitung menurut ukuran nishab emas dan perak dengan ketentuan 2,5%.
- f. Zakat barang temuan, dikenakan zakat 20% tanpa haul dan nishab.
  - 1) Minimnya pemahaman masyarakat tentang zakat
  - 2) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan zakat
  - 3) Mayoritas masyarakat belum mengetahui keberadaan lembaga amal zakat
  - 4) Tingkat kepercayaan masyarakat mengenai lembaga amal zakat
4. Tingkat kepercayaan masyarakat mengenai lembaga amal zakat
  - a. Transparansi yang dilakukan oleh lembaga amal zakat
  - b. Masyarakat secara umum menyalurkan zakat di lingkungan masjid sekitarnya

### Analisis Hasil Penelitian

1. Manajemen Pengelolaan Zakat
  - a. Melakukan pengelolaan zakat sesuai dengan asas-asas pengelolaan  
Asas-asas pengelolaan zakat diantaranya adalah sesuai syariat Islam, amanah, bermanfaat, keadilan dan akuntabilitas. Dengan diberlakukannya zakat sesuai dengan asas-asas pengelolaan zakat tersebut akan memudahkan muzakki untuk menyalurkan zakat, mengetahui program-program dan laporan keuangan yang berkaitan dengan penyaluran zakat
  - b. Membuat program-program penyaluran zakat agar lebih terarah  
Sebelum disalurkan zakat kepada mereka yang membutuhkan, lembaga amal zakat terlebih dahulu melakukan perencanaan dan pengorganisasian sehingga dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan melalui program-program yang disusun secara terarah dan lebih tepat sasaran.
2. Inovasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat
  - a. Melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai kewajiban membayar zakat  
Terdapat banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan lembaga amal zakat, karena itu diperlukannya sosialisasi secara langsung di beberapa lokasi untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai zakat dan lembaga amal zakat yang bersangkutan.
  - b. Membagikan brosur atau penggunaan media sosial untuk diketahui masyarakat  
Upaya dalam memberikan informasi masyarakat secara langsung juga dapat dilakukan dengan membagikan brosur di beberapa lokasi yang ramai dikunjungi masyarakat. Selain itu, informasi tersebut juga dapat dibagikan melalui media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan lainnya hingga dapat memudahkan lembaga amal zakat dalam memberikan informasi kepada masyarakat secara tidak langsung dengan jangkauan yang lebih luas.



- c. Melaksanakan berbagai kegiatan untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat  
Lembaga amil zakat telah mempersiapkan kegiatan atau program yang tentunya akan memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat mereka, diantaranya adalah dengan memiliki program layanan jemput dana zakat baik di kantor lembaga zakat maupun di rumah, sesuai dengan yang diinginkan oleh donatur. Layanan jemput zakat ini dapat memudahkan muzakki yang ingin menyalurkan zakat, tetapi tidak mampu berkunjung langsung ke lembaga amil zakat. Selain itu, program ini juga bermanfaat untuk menyambung tali silaturahmi antara donatur dengan pengelola atau petugas zakat.
3. Tingkat pemahaman masyarakat mengenai zakat
  - a. Minimnya pemahaman masyarakat tentang zakat  
Pada kenyataannya, masih terdapat banyak masyarakat yang belum menunaikan zakat atau beberapa yang menunaikan zakat tapi hanya sesuai dengan pengetahuan mereka saja. Hal ini terjadi karena masyarakat belum memahami mengenai pentingnya zakat, kapan dilaksanakannya zakat, berapa jumlah penghasilan dan apa-apa saja yang wajib untuk dizakatkan. Fenomena seperti ini juga menyebabkan masyarakat banyak yang menyalurkan zakat mereka hanya pada saat hari raya idul fitri saja, padahal zakat memiliki banyak jenis diantaranya adalah zakat penghasilan yang wajib dibayarkan apabila telah mencapai kadar zakat.
  - b. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan zakat  
Di dalam Al-Qur'an dan Hadis telah disampaikan mengenai kewajiban mengeluarkan zakat hingga disandingkan dengan kewajiban mendirikan shalat. Hal ini menunjukkan seberapa pentingnya membayar zakat. Tetapi, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat menyebabkan sedikitnya yang menyadari pentingnya dalam berzakat.
  - c. Mayoritas masyarakat belum mengetahui keberadaan lembaga amil zakat  
Minimnya masyarakat yang mengetahui keberadaan lembaga amil zakat tentu saja membuat lembaga amil zakat menyusun rencana untuk memperkenalkan lembaga amil zakat kepada masyarakat agar lebih diketahui oleh mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan acara-acara secara aktif, seperti membuat stand yang dilakukan secara langsung ditengah masyarakat, mempromosikan melalui radio, koran, brosur dan media sosial baik secara umum maupun setiap programnya. Hal ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk lebih mengetahui lembaga amil zakat.
4. Tingkat kepercayaan masyarakat mengenai lembaga amil zakat
  - a. Transparansi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat  
Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat, tentunya diperlukan transparansi baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun penghimpunan dan penyaluran zakat. Oleh karena itu, laporan-laporan yang berkaitan dengan perencanaan program dan jumlah keuangan yang digunakan oleh lembaga amil zakat dapat dilihat oleh para donatur di website resmi sehingga hasil dan laporan bersifat transparansi dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - b. Masyarakat secara umum menyalurkan zakat di lingkungan masjid sekitarnya  
Kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sejak dulu dengan memberikan zakat melalui panitia zakat masjid di lingkungan sekitar ataupun langsung diberikan kepada orang yang membutuhkan, tentunya menjadi salah satu dampak tersendiri bagi lembaga amil zakat karena menyebabkan banyak masyarakat yang minim berpartisipasi untuk berzakat melalui lembaga amil zakat. Selain itu, dikhawatirkan zakat yang disalurkan juga menjadi tidak merata untuk mereka yang berhak mendapatkan zakat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pengelolaan zakat di LAZ OPSEZI Provinsi Jambi telah diterapkan sesuai asas syariah seperti amanah, akuntabilitas, dan transparansi melalui perencanaan strategis penggalangan serta penyaluran dana ZISWAF ke program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dakwah, dan sosial yang terarah. Inovasi seperti sosialisasi edukasi, pemanfaatan media sosial, brosur, serta layanan jemput zakat berhasil meningkatkan partisipasi muzakki meskipun pemahaman masyarakat tentang zakat maal dan jenis lainnya masih minim, dengan mayoritas hanya fokus pada zakat fitrah saat Idul Fitri. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tercermin dari transparansi laporan keuangan di website dan kerjasama dengan cabang, meski tantangan seperti preferensi zakat langsung ke masjid dan kurangnya kesadaran menghambat realisasi potensi zakat di Jambi.

Penelitian meliputi fokus tunggal pada OPSEZI Jambi sehingga hasil kurang generalisasi ke LAZ lain, serta ketergantungan data kualitatif dari sampel purposif yang mungkin dipengaruhi bias subjektif informan. Untuk penelitian mendatang, disarankan pendekatan mixed methods dengan survei kuantitatif skala provinsi untuk mengukur dampak inovasi secara statistik, serta studi komparatif antar-LAZ nasional. Secara praktis, implikasi penelitian mendorong OPSEZI dan LAZ serupa untuk intensifkan digitalisasi donasi, pelatihan SDM muda, dan kolaborasi pemerintah guna optimalisasi zakat, berkontribusi pada pengurangan kemiskinan umat sesuai visi kesejahteraan Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Emzir. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Zakat.